

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode penelitian menurut Sugiyono (2016:2) mengemukakan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

Berdasarkan penjelasan diatas, metode penelitian adalah suatu cara untuk mencari, mendapatkan, mengumpulkan, mencatat data, baik primer maupun sekunder yang dapat digunakan untuk keperluan menyusun karya ilmiah dan kemudian menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok permasalahan sehingga akan didapat suatu kebenaran atau data yang diperoleh dalam penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara struktural dan faktual. Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami,

memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang bisnis (Sugiyono, 2016:

17). Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

- a. Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain. Metode deskriptif digunakan untuk mengetahui Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Risiko Sistematis dan Harga saham di perusahaan sektor pertambangan subsektor minyak dan gas bumi.
- b. Metode verifikatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, serta metode yang digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis, sehingga dapat diambil hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis diterima atau ditolak (Sugiyono, 2016:18). Metode verikatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan mengetahui pengaruh dari Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan dan Risiko Sistematis terhadap Harga Saham di perusahaan sektor pertambangan subsektor minyak dan gas bumi.

### **3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel**

Definisi variabel menjelaskan variabel–variabel penelitian yang menjadi objek penelitian. Menurut Sugiyono (2016: 58) pengertian variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Pada sub bab ini dijelaskan mengenai variabel-variabel penelitian

baik variabel independen maupun dependen. Operasionalisasi variabel merupakan penjelasan mengenai nama variabel, definisi variabel, indikator variabel, ukuran variabel, dan skala pengukuran.

Definisi variabel menjelaskan tipe-tipe variabel yang dapat diklasifikasikan berdasarkan fungsi variabel dalam hubungan antar variabel serta skala pengukuran variabel yang digunakan. Sedangkan operasionalisasi variabel menjabarkan variabel/sub variabel kepada konsep, dimensi, indikator yang diarahkan untuk memperoleh nilai variabel penelitian.

### 3.2.1 Definisi Variabel

Berdasarkan judul penelitian, variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen, adapun penjelasannya sebagai berikut :

#### 1. Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen sering juga disebut variabel bebas. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi perubahannya atau timbulnya variabel dependen menurut Sugiyono (2016: 37).

Pada penelitian ini variabel-variabel independennya adalah:

#### a) Likuiditas (*Current Ratio*)

*Current Ratio* adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek. Likuiditas merupakan salah satu rasio untuk mengukur kinerja keuangan. Menurut Kasmir (2015: 88), likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan

untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Rumus untuk menghitung likuiditas *current ratio* menurut Kasmir (2015: 88) adalah sebagai berikut :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

b) Pertumbuhan pendapatan

Pertumbuhan pendapatan (*growth*) memiliki peranan yang penting dalam menentukan pencapaian perusahaan yang telah didapat. Pendapatan yang masuk akan menjadi sumber pendanaan dan juga sebagai laba para pemilik perusahaan. Dengan mengetahui seberapa besar pertumbuhan pendapatan, perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan didapatkan dan menentukan harga saham perusahaan. Rumus dalam menghitung pertumbuhan pendapatan suatu perusahaan menurut Nafarin (2013;16) adalah :

$$\text{Peningkatan pendapatan} = \frac{\text{Pendapatan} - \text{Pendapatan}_{t-1}}{\text{Pendapatan}_{t-1}}$$

c) *Earning Per Share* (EPS)

*Earning Per Share* (EPS) atau laba per lembar saham merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi harga saham. EPS menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang akan dibagikan kepada semua pemegang saham perusahaan. EPS adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan

jumlah lembar saham perusahaan yang beredar. Berikut rumus dalam menghitung EPS menurut Kasmir (2015: 207) :

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Lembar Saham yang Beredar}}$$

## 2. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen sering juga disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016: 37). Pada penelitian ini variabel dependennya adalah Harga Saham. Pengertian harga saham menurut Jogiyanto (2015: 68) adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham merupakan harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung. Harga saham adalah realisasi harga saham tertinggi ditambah dengan harga saham terendah, kemudian dibagi dua setiap tahunnya, sebagaimana yang telah dilaporkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Secara garis besar definisi operasional dari variabel-variabel yang digunakan di dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam tabel 3.1 sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
Likuiditas (X1)	<i>Current Ratio</i> adalah perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. (Kasmir, 2015:44)	<i>Current Ratio</i>	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$ Kasmir (2015: 44)	%	Rasio
Pertumbuhan Penjualan (X2)	Pertumbuhan pendapatan adalah persentase yang menunjukkan seberapa besarnya pendapatan mengalami perubahan dari tahun sebelumnya (Nafarin, 2013:16)	-	$\frac{\text{sales}_t - \text{sales}_{t-1}}{\text{sales}_{t-1}}$ Nafarin (2013: 16)	%	Rasio
<i>Earning Per Share</i> (EPS) (X3)	Suatu rasio yang menunjukkan jumlah laba yang didapatkan dari setiap lembar saham yang ada. (Brigham dan Houston, 2014:97)	EPS	$= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Lembar saham beredar}}$ Brigham dan Houston (2014: 97)	Rp	Nominal
Harga Saham (Y)	Harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. (Brigham dan Houston, 2014:89)	<i>Closing Price</i>	<i>Closing Price</i> Brigham dan Houston (2014:89)	Rp	Nominal

### 3.3 Populasi dan Sampel

Sub bab ini akan menjelaskan poopulasi penelitian yang nantinya akan dijadika sampel dan menjelaskan unit yang akan analisis dan metode sampel yang digunakan penulis dalam penelitiannya.

#### 3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas suatu objek atau subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:115). Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang relative sama dan dianggap bisa mewakili populasi (Sugiyono, 2016:116).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan minyak dan gas bumi yang melaporkan laporan keuangan dari tahun 2010-2016 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2010-2016, yaitu sebanyak 8 perusahaan.

Tabel dibawah merupakan data populasi perusahaan pertambangan sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia :

**Tabel 3.2**

#### **Populasi Penelitian**

<b>No</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Kode Perusahaan</b>
<b>1</b>	PT. Apexindo Pratama Duta Tbk.	APEX
<b>2</b>	PT. Ratu Prabu Energi Tbk.	ARTI
<b>3</b>	PT. Benakat IntegraTbk.	BIPI
<b>4</b>	PT. Elnusa Tbk.	ELSA
<b>5</b>	PT. Enegi Mega Persada Tbk.	ENRG
<b>6</b>	PT. Surya Esa Perkasa Tbk.	ESSA
<b>7</b>	Pt. Medco energi Internasional Tbk.	MEDC
<b>8</b>	Pt. Radiant Utama Interinsco Tbk.	RUIS

Sumber data : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.3.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang karakteristiknya akan diselidiki dan dianggap dapat mewakili populasi. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan menentukan karakteristik yang diambil sesuai penelitian yang dilakukan. Menurut Sugiyono (2016:126) *purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan sample penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh bisa lebih representatif. Pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* dengan karakteristik yang telah ditentukan sebagai berikut :

1. Perusahaan pertambangan sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) di bawah tahun 2010.
3. Perusahaan yang memberikan laporan keuangannya secara menyeluruh dari tahun 2010-2016.

Dari 8 perusahaan pertambangan sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI), maka hanya 6 perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel yang telah ditentukan, maka didapatkan sampel sebanyak 6 perusahaan dan 2 perusahaan tidak dimasukan karena tidak memenuhi karakteristik sampel yang telah ditentukan, yaitu PT. Apexindo Pratama Duta Tbk. (APEX) dan PT. Surya Esa Perkasa (ESSA). Pada tabel dibawah ini menunjukkan daftar perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel yang telah ditentukan:



**Tabel 3.3**  
**Sampel Penelitian**

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Jumlah Data
1	PT. Ratu Prabu Energi Tbk	ARTI	7
2	PT. Benakat Integra Tbk	BIPI	7
3	PT. Elnusa Tbk	ELSA	7
4	PT. Energi Mega Persada Tbk	ENRG	7
5	PT. Medco Energi Internasional Tbk	MEDC	7
6	PT. Radiant Utama Interinsco Tbk	RUIS	7

Sumber data : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan penulis adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi Tidak Langsung

Observasi tidak langsung dilakukan oleh penulis dengan cara mengumpulkan data-data laporan keuangan tahunan, gambaran umum serta perkembangan perusahaan tambang sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2015 dengan mengakses langsung ke situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [finance.yahoo.com](http://finance.yahoo.com)

#### 2. Studi kepustakaan (*library research*)

Studi kepustakaan adalah pengumpulan data yang sumbernya berupa sumber-sumber tertulis. Studi ini dilakukan dengan cara membaca, mempelajari, meneliti dan menelaah berbagai literatur-literatur, teori-teori, serta data-data berupa buku-buku (*text book*), jurnal serta dari penelitian-penelitian terdahulu

yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan ini diharapkan diperoleh landasan teori yang akan menunjang data-data yang dikumpulkan dalam penelitian.

### **3.5 Metode Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2016: 206) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Analisis data dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam rumusan masalah.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda, dengan bantuan program *computer Statistical Package for Social Science (SPSS) for windows*. Adapun analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan verifikatif.

Menurut Sugiyono (2016: 206) statistik dekskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisis verifikatif digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Metode analisis ini dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

### 3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik merupakan persyaratan yang harus dipenuhi pada analisis regresi berganda. Santoso (2012:164) mengemukakan bahwa pada uji t, uji z, dan uji f pada suatu model regresi ada beberapa asumsi yang harus dipenuhi, yakni populasi-populasi yang akan diuji berdistribusi normal, varians dari populasi-populasi tersebut adalah sama, dan sampel tidak berhubungan satu dengan yang lainnya. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji auto korelasi, uji multikolinieritas dan uji heteroskedesitas.

#### 1. Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Santoso, 2012:241). Besaran Durbin-Watson digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi. Santoso (2012:243) menyatakan bahwa panduan mengenai angka D-W secara umum bisa diambil patokan sebagai berikut:

- Angka D-W dibawah - 2 maka terdapat autokorelasi positif.
- Angka D-W di antara -2 sampai + 2, tidak terdapat autokorelasi.
- Angka D-W di atas + 2 maka terdapat autokorelasi negatif.

#### 2. Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik adalah model dengan semua variabel independennya tidak berhubungan erat satu sama lain. Tujuan dari uji multikolinieritas ini adalah untuk menguji apakah pada sebuah model regresi

ditemukan adanya korelasi antar-variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas (multiko), Santoso (2012:234).

Uji ini dilakukan dengan mendeteksi adanya multiko, yaitu dengan melihat besaran *varianceinflationfactor* (VIF) dan *tolerance*; dan besaran korelasi antar-variabel independen. Suatu model regresi dikatakan benasmultikoapabila memiliki nilai VIF di sekitar angka 1 dan mempunyai angka tolerance mendekati 1. Jika dilihat dari besaran korelasi antar-variabel independen, maka koefisien korelasi antar-variabel independen haruslah lemah (dibawah 0,5). Jika korelasi kuat, maka terjadi problem multikolinieritas. Nilai VIF dihitung dengan rumus:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance}$$

### 3. Uji Heteroskedesitas

Menurut Santoso (2002:208) Uji Heterokedastisitas bertujuan “Untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain”. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi bisa dilihat dari pola yang terbentuk pada titik-titik yang terdapat pada grafik *scatterplot*. Lebih lanjut menurut Santoso (2012:210) dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (*point-point*) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hubungan lebih dari dua variabel melalui koefisien regresinya. Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaikaturunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda ini akan dilakukan bila jumlah independennya minimal 2 (Sugiyono, 2012:277).

Analisis ini melibatkan dua atau lebih variable bebas antara variable independen (  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$ ) dengan variable dependen (Y). Persamaan regresi linier berganda dalam adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y	= Harga Saham
a	= Konstanta
$\beta_1$ - $\beta_3$	= Koefisien regresi variable independen
$X_1$	= Likuiditas
$X_2$	= Pertumbuhan Penjualan
$X_3$	= Risiko Sistematis

### 3.5.3 Analisis Koefisien Korelasi Berganda

Uji analisis korelasi berganda ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana derajat kekuatan hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Dalam

penelitian ini korelasi ganda tiga variabel, yaitu antara variabel Likuiditas (X1), Pertumbuhan Penjualan (X2), dan Laba per Lembar Saham (X3) terhadap variabel Harga Saham (Y). Menurut Sugiyono(2012:256) koefisien korelasi simultan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$R_z = \frac{\beta_1 \sum X_1 Z + \beta_2 \sum X_2 Z + \beta_3 \sum X_3 + \beta_1 \sum Y}{\sum Y^2}$$

Untuk memberi interpretasi terhadap kuatnya hubungan itu, maka dapat digunakan pedoman seperti yang tertera di bawah ini :

**Tabel 3.4**  
**Pengukuran Terhadap Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2016:250)

#### 3.5.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis determinasi digunakan untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang

merupakan hasil pangkat dua dari koefisien korelasi. Menurut Sugiyono (2010:292), rumus untuk menghitung koefisien determinasi yaitu :

$$\text{Dimana : } 0 \leq r^2 \leq 1 \quad K_d = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

$K_d$  = Koefisien determinasi

$r^2$  = Koefisien korelasi

Sedangkan untuk mengetahui besarnya koefisien determinasi secara parsial dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$K_d = \text{Beta x Zero Order}$$

Nilai dari hasil pengurangan 100% dengan nilai koefisien determinasi merupakan nilai sisa yang mengindikasikan besarnya faktor lain yang ikut mempengaruhi variabel dependen. nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali,2012).

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

- a. Jika  $K_d$  mendekati nol (0), maka pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* lemah.
- b. Jika  $K_d$  mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* kuat.

### 3.5.5 Uji Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis *alternative*, penetapan nilai uji statistik dan penetapan tingkat signifikan serta penarikan kesimpulan.

Pada penelitian ini, alat yang digunakan untuk menguji kevalidan hipotesis berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah dengan melakukan hipotesis uji nol ( $H_0$ ). Hipotesis nol ( $H_0$ ) merupakan hipotesis yang menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan hipotesis *alternative* ( $H_a$ ) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan baik secara parsial maupun simultan, dengan ketentuan sebagai berikut:

#### 1. Uji Hipotesis Parsial

Pengujian Hipotesis Secara Parsial :

$H_0 : \beta_1 = 0$  ; Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

$H_a : \beta_1 \neq 0$  ; Likuiditas berpengaruh terhadap Harga Saham.

$H_0 : \beta_2 = 0$  ; Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Harga Saham.

$H_a : \beta_2 \neq 0$  ; Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Harga Saham.

$H_0 : \beta_3 = 0$  ; Laba Per Lembar Saham tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

$H_a : \beta_3 \neq 0$  ; Laba Per Lembar Saham berpengaruh terhadap Harga Saham.

#### a. Penetapan Uji t

Pengujian regresi secara parsial dimaksudkan apakah individual variabel bebas berpengaruh nyata atau tidak terdapat variabel terikat. Uji Hipotesis yang



digunakan adalah uji t. Uji t dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikan variabel independen secara individual terhadap variabel dependen dengan rumus  $t_{hitung}$  sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n - k - 1}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

t = Uji t

r = Korelasi parsial yang ditentukan

n = Jumlah sampel

#### b. Penetapan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi yang dipilih adalah 5% ( $\alpha = 0,05$ ) atau dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% dari derajat (dk) =  $n-k-1$ . Angka ini dipilih tepat untuk mewakili dalam pengujian variabel dan merupakan tingkat signifikansi yang sering digunakan dalam penelitian. Kriteria pengambilan keputusan adalah  $H_0$  diterima bila :  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan  $H_0$  ditolak bila :  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , dengan catatan apabila  $H_0$  diterima, maka disimpulkan bahwa suatu pengaruh adalah tidak signifikan, artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan apabila  $H_0$  ditolak, maka disimpulkan bahwa dapat diartikan suatu pengaruh adalah signifikan, yang berarti adanya pengaruh yang kuat dari variabel independen terhadap variabel dependen.

## 2. Uji Hipotesis Simultan

### a. Pengujian Hipotesis Secara Simultan

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$  ; Tidak terdapat pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan dan Laba per Lembar Saham terhadap Harga Saham.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$  ; Terdapat pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan dan Laba per Lembar Saham terhadap Harga Saham.

Penetapan Nilai Uji Statistik :

Uji Hipotesis yang digunakan adalah uji  $F_{hitung}$ .  $F_{hitung}$  dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikan variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen, dimana :

$$F = \frac{R^2/k}{\frac{(1 - k^2)}{(n - k - 1)}}$$

Keterangan :

F = Uji F

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel dividen

$R^2$  = Koefisien determinasi

b. Penetapan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi yang dipilih adalah 5% ( $\alpha = 0,05$ ) atau dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% dari derajat (dk) = n-k-1. Angka ini dipilih tepat untuk mewakili dalam pengujian variabel dan merupakan tingkat signifikansi yang sering digunakan dalam penelitian.

Kriteria pengambilan keputusan :

a.  $H_0$  diterima bila :  $F_{hitung} < F_{tabel}$

b.  $H_0$  ditolak bila :  $F_{hitung} > F_{tabel}$

Dengan catatan, apabila  $H_0$  diterima, maka diartikan sebagai tidak signifikannya suatu pengaruh dari variabel-variabel bebas secara bersama-sama

terhadap suatu variabel terikat. Sedangkan apabila  $H_0$  ditolak, menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel bebas secara bersama-sama terhadap suatu variabel terikat.

### **3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penulis akan mengambil sampel dan data dari perusahaan tambang sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 hingga 2016 serta situs resmi PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*.